

Skripsi

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MENSTRUASI
HYGIENE REMAJA PUTRI DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN SILIH NARA
KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022**



OLEH:

LAORA APRILIANA
NPM : 1807110033

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**

Skripsi

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MENSTRUASI
HYGIENE REMAJA PUTRI DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN SILIH NARA
KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH:

LAORA APRILIANA
NPM : 1807110033

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Laora Apriliana

NIM : 1807110033

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Perminatan : Kesehatan Reproduksi

Judul Skripsi : **Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Menstruasi Hygiene Remaja Putri Di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri / tidak dibuat oleh orang lain*. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA), termasuk pembatalan hasil sidang skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 18 Agustus 2022



Laora Apriliana
Laora Apriliana
NIM: 1807110033

ABSTRAK

Nama : Laora Apriliana

NIM : 1807110033

Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Menstruasi Hygiene Remaja Putri Di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Xiv + 67 halaman + 12 Tabel+ 7 Lampiran

Menstruasi hygiene merupakan komponen *hygiene* perorangan berupa tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi. Penerapan menstruasi hygiene yang buruk pada remaja dapat berdampak terhadap kesehatan seperti ISR bahkan kemandulan. Dari data Puskesmas Silih Nara Penyakit ISR paling banyak di derita oleh remaja di Desa Burni Bius. Hasil survei pendahuluan remaja putri di Desa Burni Bius mengatakan hanya mengganti pembalut 2 kali dalam sehari, beberapa dari remaja putri juga mengatakan masih menggunakan kain sebagai ganti pembalut pada saat menstruasi, remaja putri juga yang mengatakan masih kurangnya pemahaman mengenai bagaimana cara mereka menjaga kebersihan organ genitalia eksternanya selama mestruasi. Dari hasil wawancara awal didapatkan juga bahwa remaja putri di Desa Burni Bius mengeluhkan gejala infeksi saluran reproduksi seperti, iritasi, gatal-gatal, keputihan yang banyak dan rasa perih. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022

Desain penelitian ini dalam bentuk *bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh remaja putri yang berusia 16-18 tahun di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 92 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Pengumpulan data dari tanggal 10-15 Agustus dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* program SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,3% responden dengan perilaku menstruasi hygienenya kurang, 58,7% tidak pernah mendapatkan sumber informasi, 13% pengetahuan cukup, 53,3% kebiasaan negatif dan 62% berpengaruh terhadap kebudayaan. Hasil uji *chi-square* diperoleh bahwa ada hubungan antara sumber informasi $p = 0,008$, ada hubungan pengetahuan $p = 0,035$, ada hubungan kebiasaan $p = 0,013$, dan ada hubungan antara budaya $p = 0,004$ dengan perilaku menstruasi hygiene,

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kelima variabel memiliki hubungan dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022. Diharapkan petugas kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan mengenai perilaku menstruasi hygiene yang baik pada remaja agar dapat menambah pemahaman mengenai perilaku menstruasi hygiene dan mengurangi terjadinya ISR pada remaja.

Kata Kunci : Perilaku Menstruasi Hygiene, Pengetahuan, Sumber Informasi

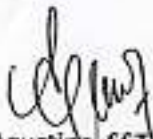
Daftar kepustakaan : 50 Buku dan jurnal (2013-2021)

PERNYATAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Di hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, Agustus 2022

Pembimbing I



(Agustina, SST, M.Kes)

Pembimbing II



(Putri Ariscasari, SKM., MKKK)

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN,



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc, HPPF, DLSHTM, Ph.D)

NIP: 1971 07 03 1995 03 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MENSTRUASI HYGIENE
REMAJA PUTRI DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN
2022**

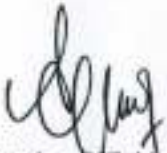
Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

Oleh :

LAORA APRILIANA
1807110033

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah lulus ujian Skripsi Pada Hari Rabu, 24 Agustus 2022
Banda Aceh, 15 November 2022

Pembimbing I


Agustina, SST, M Kes

Pembimbing II


Putri Ariscasari, SKM., MKK

Mengetahui,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH


Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc, HPPF, DLSHTM, Ph.D
NIP. 1973 07 03 1995 03 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh,

2022

Pembimbing I : Agustina, SST, M.Kes

Pembimbing II : Putri Ariscasari, SKM., MKKK

Penguji I : Dr. Maidar, SST, M.Kes

Penguji II : Vera Nazhira Arifin, MPH

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN,



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc, HPPF, DLSHTM, Ph.D)

NIP.1971 07 03 1995 03 1 001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya dengan berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Menstruasi *Hygiene* Remaja Putri Di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022**”. Tidak lupa pula shalawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah merubah dan memperbaiki akhlak umat manusia di permukaan bumi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh. Dengan terselesaikannya skripsi ini, maka dengan penuh keikhlasan penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada ibu **Agustina, SST, M.Kes** selaku pembimbing I dan juga kepada ibu **Putri Ariscasari, SKM., MKKK** selaku pembimbing II, yang mana beliau berdua telah memberikan arahan, bimbingan serta dukungan mulai dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini. Dan juga tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, MA selaku Rektor UNMUHA
2. Bapak Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, PhD selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Kepala Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara beserta staf-stafnya.

5. Teristimewa penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda dan Ibunda serta keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis selama ini.
6. Semua teman-teman dan sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi bahasa, penulisan maupun pembahasannya. Oleh sebab itu kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan satu harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua kalangan yang membacanya, Amin.

Banda Aceh, 18 Agustus 2022
Tertanda,

Laora Apriliana

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL LUAR (COVER)	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.4.1 Tujuan Umum.	6
1.4.2 Tujuan Khusus.....	7
1.5 Manfaat penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti.....	7
1.5.2 Manfaat Bagi Lahan.	8
1.5.3 Manfaat Bagi Institusi.	8
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	 10
2.1 Menstruasi.....	10
2.1.1 Pengertian Menstruasi.....	10
2.1.2 Siklus Menstruasi	11
2.1.3 Mekanisme Menstruasi.	12
2.1.4 Tanda dan Gejala Menstruasi	15
2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Menstruasi	15
2.1.6 Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Saat Menstruasi	20
2.1.7 Gangguan Pada Siklus Menstruasi.....	21
2.2 Pengertian <i>Hygiene</i>	22
2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Hygiene</i>	22
2.3 Pengertian <i>Hygiene</i> saat Menstruasi	24
2.3.1 Tujuan <i>Hygiene</i> saat Menstruasi	24
2.3.2 Langkah-Langkah Melakukan <i>Hygiene</i> saat Menstruasi	24
2.3.3 Indikator <i>Personal Hygiene</i> selama Menstruasi	25
2.3.4 Resiko Kurang Terjaga Kebersihan Genetalia pada saat Menstruasi	26
2.4 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan perilaku <i>Hygiene</i> saat Menstruasi	27

2.4.1	Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Dengan perilaku Hygiene saat Menstruasi.....	27
2.4.2	Hubungan Antara Pengetahuan Dengan perilaku Hygiene saat Menstruasi.....	27
2.4.3	Hubungan Antara Kebiasaan Dengan perilaku Hygiene saat Menstruasi.....	29
2.4.4	Hubungan Antara Budaya Dengan perilaku Hygiene saat Menstruasi.....	31
2.5	Kerangka Teori.....	33
BAB III KERANGKA KONSEP.....		34
3.1	Kerangka Konsep.....	34
3.2	Variable penelitian.	34
3.3	Definisi Operasional.	35
3.4	Cara Pengukuran Variabel.....	36
3.5	Hipotesis penelitian.....	37
BAB IV METODE PENELITIAN.....		38
4.1	Jenis Penelitian.....	38
4.2	Populasi dan Sampel.....	38
4.3	Jenis Data.....	39
4.4	Lokasi Penelitian.....	39
4.5	Cara Pengumpulan Data.....	39
4.6	Pengolahan Data.....	39
4.7	Analisa Data.....	40
4.8	Penyajian Data.....	41
BAB V GAMBARAN UMUM.....		64
BAB VII HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		68
6.1	Hasil.....	68
6.2	Pembahasan.....	80
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....		92
7.1	Kesimpulan.....	92
7.2	Saran.....	93

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	DEFINISI OPERASIONAL	35
Tabel 6.1	DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU MENSTRUASI HYGIENE REMAJA PUTRI DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022	69
Tabel 6.2	DISTRIBUSI FREKUENSI SUMBER INFORMASI DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022.....	69
Tabel 6.3	DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022.....	69
Tabel 6.4	DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIASAAN DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022	69
Tabel 6.5	DISTRIBUSI FREKUENSI KEBUDAYAAN DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022	69
Tabel 6.6	HUBUNGAN SUMBER INFORMASI DENGAN PERILAKU MENSTRUASI HYGIENE PADA REMAJA PUTRI DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022	69
Tabel 6.7	HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MENSTRUASI HYGIENE PADA REMAJA PUTRI DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022	69
Tabel 6.8	HUBUNGAN KEBIASAAN DENGAN PERILAKU MENSTRUASI HYGIENE PADA REMAJA PUTRI DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022	69
Tabel 6.9	HUBUNGAN BUDAYA DENGAN PERILAKU MENSTRUASI HYGIENE PADA REMAJA PUTRI DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022	69

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KERANGKA TEORITIS.....	33
GAMBAR 3.1 KERANGKA KONSEP	34

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Kuesioner
LAMPIRAN 2	Tabel Skor
LAMPIRAN 3	Master Tabel
LAMPIRAN 4	Surat Pengambilan Data Awal
LAMPIRAN 5	Surat Balasan Izin Pengambilan Data Awal
LAMPIRAN 6	Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN 7	Surat Balasan Izin Penelitian
LAMPIRAN 8	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi merupakan hasil interaksi kompleks yang melibatkan sistem hormon dengan organ tubuh, yaitu *hipotalamus*, *hipofise*, *ovarium*, dan *uterus* serta faktor lain di luar organ reproduksi. Menstruasi merupakan salah satu bentuk pada periode remaja. Menstruasi pertama (*menarche*) terjadi pada usia 11 sampai 15 tahun dengan rata-rata 13 tahun. Menurut *World Health Organization* (WHO) Menstruasi pertama (*menarche*) terjadi pada usia 11 sampai 14 tahun dengan rata-rata 12 tahun (Maharani, 2018).

Pada saat menstruasi tubuh cenderung memproduksi lebih banyak keringat, hal ini menyebabkan bagian tubuh yang tertutup dan banyak memiliki lipatan-lipatan kulit seperti di daerah alat kelamin menjadi cenderung untuk lembab, sehingga dapat membantu pertumbuhan bakteri dan jamur yang akhirnya menimbulkan infeksi (Maharani, 2018).

Menstruasi hygiene merupakan komponen *hygiene* perorangan berupa tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi. Upaya dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dengan cara yaitu membasuh alat kelamin dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), mengeringkan vagina dengan handuk bersih atau *tissue*, tidak memakai sabun dalam membersihkan vagina, tidak memakai bedak pada daerah vagina, memotong rambut kemaluan, mencuci tangan dengan sabun sebelum maupun sesudah

menyentuh vagina, mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari, menggunakan celana dalam berbahan katun, penggunaan pembalut selama menstruasi harus diganti secara teratur 4 sampai 5 kali sehari atau setiap 6 jam sekali (Cahyono, 2016).

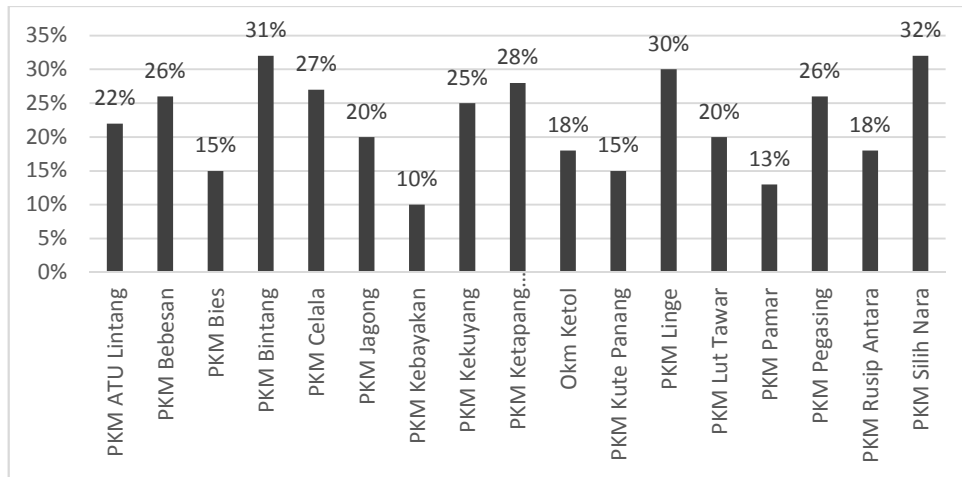
Penelitian yang juga dilakukan oleh Novianti (2016), menunjukkan sebanyak 60% remaja putri mengganti pembalut mereka selama 5 atau 6 jam, hal ini akan mengakibatkan infeksi dan jamur, karena bakteri akan berkembang pada pembalut yang lembab. Perilaku saat menstruasi seseorang tergantung pada kesadaran dan pengetahuan tentang menstruasi hygiene. Dalam perkembangannya, teori perilaku oleh Benyamin Bloom dibagi menjadi 3 (tiga) domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap tersebut positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut (Yusiana, 2016).

Pentingnya penyuluhan kesehatan reproduksi remaja muda (*younger adolescents*) pada kelompok usia 10-14 tahun, karena pada usia tersebut merupakan masa emas untuk membentuk landasan kuat pada diri remaja sebagai dasar pengambilan keputusan yang bijak dalam berperilaku. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja harus diperhatikan sejak usia *menarche*. Akan tetapi, kesehatan reproduksi masih tabu dibicarakan di kalangan remaja. Akibatnya, remaja yang kurang mengerti kadang-kadang mengambil keputusan yang salah mengenai kesehatan reproduksi (Bujawati, 2017).

Remaja seringkali merasa tidak nyaman atau tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Karena faktor keingintahuannya mereka akan berusaha untuk mendapatkan informasi. Remaja merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan mengenai kesehatan reproduksi dan kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman dan media massa. Sehingga dapat menyebabkan simpang siur atau pemahaman yang salah karena tidak adanya bimbingan dari orang tua. Problematika yang dihadapi oleh remaja tidak lain bersumber pada kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi (Latifah, 2017).

Penerapan menstruasi hygiene yang buruk pada remaja dapat berdampak terhadap kesehatan seperti kemandulan. Kondisi tersebut disebabkan oleh infeksi jamur dan bakteri yang terjadi akibat perilaku *hygiene* saat menstruasi yang tidak baik (Setianingsih, 2016). Perempuan yang tidak teratur menjaga hygiene selama menstruasi beresiko terkena infeksi saluran reproduksi (ISR) 1,66 kali dibanding mereka yang menjaga *hygiene* selama menstruasi (Rakhmilla, 2016).

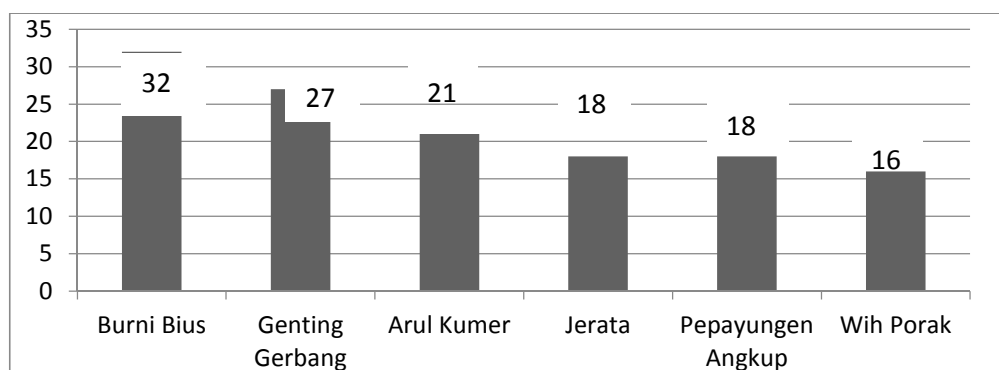
Prevalensi infeksi saluran reproduksi (ISR) pada remaja putri di dunia yaitu kandidiasis (25%- 50%), vaginosis bakterial (20-40%) dan trikomoniasis (5-15%). Di antara negara- negara di Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih rentan mengalami ISR yang dipicu iklim Indonesia yang panas dan lembab. Penyebab tingginya dari kasus tersebut adalah jamur *candida albican* sebanyak 77% yang senang berkembang biak dengan kelembapan tinggi seperti pada saat menstruasi (Pratiwy, 2020).



Gambar 1.1 kasus ISR Di Kabupaten Aceh Tengah (Dinkes Aceh Tengah, 2021)

Data Puskesmas Silih Nara didapatkan bahwa kasus ISR meningkat pada tiap tahunnya, diketahui pada tahun 2019 kasus ISR sebanyak 18%, tahun 2020 kasus ISR sebanyak 22% dan tahun 2021 kasus ISR sebanyak 32%. Dari data Puskesmas Silih Nara Penyakit ISR paling banyak di derita oleh remaja di Desa Burni Bius.

Dari 33 desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Silih Nara, terdapat 6 desa yang termasuk dalam kategori mengalami penyakit ISR tertinggi yaitu desa Burni Bius sebanyak 32 kasus, desa Genting Gerbang sebanyak 27 kasus, desa Arul Kumer sebanyak 21 kasus, desa Jerata sebanyak 18 kasus, desa Pepayungen Angkup sebanyak 18 kasus dan desa Wih Porak sebanyak 16 kasus ISR.



Gambar 1.2 kasus ISR Di PKM Sili Nara (PKM Sili Nara, 2021)

Hasil survei pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap beberapa remaja putri di Desa Burni Bius pada tanggal 12 November 2021, remaja putri di Desa Burni Bius mengatakan hanya mengganti pembalut 2 kali dalam sehari, beberapa dari remaja putri juga mengatakan masih menggunakan kain sebagai ganti pembalut pada saat menstruasi, remaja putri juga yang mengatakan masih kurangnya pemahaman mengenai bagaimana cara mereka menjaga kebersihan organ genetalia eksternanya selama mestruasi. Dari hasil wawancara awal didapatkan juga bahwa remaja putri di Desa Burni Bius mengeluhkan gejala infeksi saluran reproduksi seperti, iritasi, gatal-gatal, keputihan yang banyak dan rasa perih.

1.2 Perumusan Masalah

Prevalensi infeksi saluran reproduksi (ISR) pada remaja putri di dunia yaitu kandidiasis (25%- 50%), vaginosis bakterial (20-40%) dan trikomoniasis (5-15%). Di antara negara- negara di Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih rentan mengalami ISR yang dipicu iklim Indonesia yang panas dan lembab. Penyebab tingginya dari kasus tersebut adalah jamur *candida albican* sebanyak 77% yang senang berkembang biak dengan kelembapan tinggi seperti pada saat menstruasi. Di Kabupaten Aceh Tengah kasus ISR ditemukan sebesar 45% dan di Puskesmas Silih Nara kasus ISR sebanyak 32%. Data Puskesmas Silih Nara didapatkan Penyakit ISR paling banyak di derita oleh remaja di Desa Burni Bius sebanyak 32 kasus. Salah satu penyebab terjadinya ISR adalah kurangnya perilaku hygiene saat menstruasi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “analisis faktor yang

berhubungan dengan perilaku *menstruasi hygiene* remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022”.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengetahui luasnya permasalahan serta mengingat keterbatasan dana dan tenaga, maka penulis hanya membatasi ruang lingkup penelitian tentang tingkat ekonomi, pengetahuan, kebiasaan dan budaya dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022

1.4.2 Tujuan khusus

- 1 Mengetahui hubungan antara sumber informasi dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022
- 2 Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022

- 3 Mengetahui hubungan antara kebiasaan dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022
- 4 Mengetahui hubungan antara budaya dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berguna dalam mengembangkan diri serta menerapkan ilmu yang dipelajari untuk melaksanakan tugas pada masa yang akan datang khususnya mengenai perilaku hygiene saat menstruasi.

1.5.2 Bagi lahan penelitian

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat dan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijaksanaan bagi program penanganan kesehatan alat reproduksi.

1.5.3 Bagi institusi pendidikan

Dapat menjadi bahan bacaan pada perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, khususnya jurusan Kesehatan Masyarakat UNMUHA Aceh dan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang masalah ini.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Menstruasi

2.1.1 Pengertian Menstruasi

Menstruasi atau haid adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai perlepasan (*deskuamasi*) *endometrium* (Kusmiran, 2012). Menstruasi merupakan perdarahan yang diatur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang. Umumnya, remaja yang mengalami *Menarche* adalah pada usia 12 sampai dengan 16 tahun. Periode ini akan merubah perilaku dari beberapa aspek, misalnya psikologi dan lainnya. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22-35 hari, dengan lamanya menstruasi selama 2-7 hari (Verawaty, 2012).

Menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi merupakan suatu perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang. Umumnya remaja yang mengalami menstruasi pertama pada usia 12-16 tahun. Periode ini akan mengubah perilaku dari beberapa aspek, misalnya psikologi dan lain-lainnya. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22-35 hari dengan lama menstruasi selama 2-7 hari (Kusmiran, 2014).

Menstruasi merupakan suatu siklus alamiah yang menunjukkan kesempurnaan seorang wanita. Seorang yang mengalami menstruasi menunjukkan bahwa hormonnya sudah bekerja (Haryono, 2016).

2.1.2 Tanda dan Gejala Menstruasi

Tanda dan gejala menstruasi yang sering terjadi berdasarkan pendapat dari (Sinaga, 2017) antara lain :

1. Payudara terasa kencang atau nyeri.
2. Jerawat mulai muncul.
3. Nafsu makan meningkat (cemilan yang asin dan manis).
4. Bertambahnya BB.
5. Perut terasa kram kadang mules-mules.
6. Sembelit
7. Sakit kepala.
8. Badan terasa pegal-pegal.
9. Kadang bisa terjadi pembengkakan diujung jari tangan atau kaki.
10. Punggung terasa nyeri.
11. Lemes, lesu dan mudah lelah.
12. Mudah cemas dan tersinggung.
13. Sulit untuk berkonsentrasi
14. Mudah insomnia

Gejala menstruasi akan semakin memberat terutama pada gangguan psikologis atau emosionalnya. Masa ini perempuan sangat mudah sekali tersinggung atau sulit mengendalikan emosionalnya bahkan sulit berkonsentrasi, frustrasi atau bahkan depresi (Sinaga, 2017).

2.1.3 Mekanisme Menstruasi

Menurut Pudiastuti (2012), mekanisme terjadinya menstruasi hormon steroid, hormon estrogen dan hormon progesteron mempengaruhi pertumbuhan endometrium. Glaisier dan Gebbie (2018) mengatakan lamanya siklus menstruasi secara normal yaitu 28 hari ditambah atau dikurangi 2-3 hari. Dan dibagi menjadi beberapa fase yaitu :

1. Fase Haid.

Fase haid berlangsung lama antara 2-8 hari, dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi. Hari pertama darah keluar ditetapkan sebagai siklus endometrium. Jumlah darah yang dikeluarkan yaitu antara 20-80 ml (rata-rata 50 ml).

2. Fase proliferasi.

Fase proliferasi berlangsung sampai hari ke-14. Endometrium tumbuh kembali atau disebut proliferasi, dimana penebalan dinding endometrium mencapai 8-10 kali lipat dan berakhir saat ovulasi.

3. Fase sekresi.

Fase sekresi berlangsung sejak ovulasi sampai sekitar 3 hari sebelum periode haid berikutnya. Pada fase sekresi endometrium matang dengan darah dan sekresi kelenjar kaya akan glikogen dan lemak dimana tempat untuk memberi nutrisi pada ovum yang telah dibuahi. Di masa ini korpus rubrum menjadi korpus luteum yang menghasilkan hormone progesteron.

4. Fase iskemi.

Implantasi ovum yang dibuahi terjadi sekitar 7-10 hari setelah ovulasi. Jika tidak mengalami pembuahan dan implantasi korpus luteum akan mengecil

dan menyusut menyebabkan kadar hormon estrogen dan progesterone menurun cepat dan menyebabkan arteri yang berkeluk-keluk diendometrium. Selanjutnya terjadi dilatasi dan hyperemia diikuti spasme dan iskemia kemudian terjadi nekrosis. Lapisan nekrotik selanjutnya terlepas dari lapisan basal sehingga menyebabkan perdarahan haid lagi.

2.1.4 Tanda dan Gejala Menstruasi

Menurut Prawirahardjo (2012) beberapa tanda dan gejala yang dapat terjadi pada saat menstruasi, adalah :

- 1 Perut terasa mulas, mual dan panas
- 2 Terasa nyeri saat buang air kecil
- 3 Tubuh tidak fit
- 4 Demam
- 5 Sakit kepala dan pusing
- 6 Keputihan
- 7 Radang pada vagina
- 8 Gatal-gatal pada kulit
- 9 Emosi meningkat
- 10 Nyeri dan bengkak pada payudara
- 11 Bau badan tak sedap

2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Menstruasi

Menurut Kusmiran (2012), faktor yang memegang peranan dalam hal menstruasi adalah :

1. Faktor Hormon

Hormon-hormon yang mempengaruhi terjadinya haid pada seorang wanita yaitu *Follicle Stimulation Hormone* (FSH) yang dikeluarkan oleh hipofisis, estrogen yang dihasilkan oleh ovarium, *Luteinizing Hormone* (LH) yang dihasilkan oleh hipofisis, serta progesterone yang dihasilkan oleh ovarium.

2. Faktor Enzim

Enzim hidrolitik yang terdapat dalam endometrium merusak sel yang berperan dalam sintesis protein, yang mengganggu metabolisme sehingga mengakibatkan regresi endometrium dan perdarahan.

3. Faktor Vaskuler

Saat fase proliferasi, maka terjadi pembentukan sistem vaskularisasi dalam lapisan fungsional endometrium. Pada pertumbuhan yang terjadi pada endometrium ikut tumbuh pula arteri-arteri, vena, dan hubungan di antara keduanya.

4. Faktor Prostaglandin

Endometrium mengandung prostaglandin E₂ dan F₂. Dengan adanya disintegrasi endometrium, prostaglandin terlepas dan menyebabkan kontraksi miometrium sebagai suatu faktor untuk membatasi perdarahan pada haid.

5. Stres

Secara teori, tingkat stres memiliki hubungan dengan terganggunya siklus menstruasi. Stresor yang membuat satu tuntutan baru bagi suatu pekerjaan,

meningkatkan panjang siklus menstruasi, jadi menunda periode setiap bulannya. Stres pada seseorang akan memicu pelepasan hormon kortisol dalam tubuh seseorang, dimana hormon ini akan bekerja mengatur seluruh sistem didalam tubuh, seperti jantung, paru-paru, peredaran darah, metabolisme tubuh dan sistem kekebalan tubuh dalam menghadapi stres yang ada.

Biasanya hormon kortisol ini dijadikan tolak ukur untuk melihat derajat stres seorang. Semakin stres seseorang, kadar kortisol dalam tubuhnya akan semakin tinggi. Ini disebabkan karena stres yang dialami mempengaruhi kerja hormon kortisol diatur oleh hipotalamus otak dan kelenjar pituitary. Dengan dimulainya aktivitas hipotalamus ini, hipofisis mengeluarkan FSH dan proses stimulus ovarium akan menghasilkan estrogen. Jika terjadi gangguan pada hormon FSH dan LH akan menyebabkan tidak terbentuknya sel telur. Jika demikian, hormon estrogen dan progesteron juga tidak akan terbentuk sebagaimana seperti seharusnya. Estrogen merupakan hormon feminim yang mengakibatkan perubahan fisik pada wanita ketika remaja, seperti perkembangan payudara, munculnya menstruasi dan estrogen juga mempengaruhi rangkaian siklus menstruasi (Kartikawati, 2017).

6. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik yang tidak normal lebih banyak mengalami siklus menstruasi tidak normal, dibandingkan dengan aktivitas fisik yang normal. Aktivitas fisik adalah segala macam gerak yang membutuhkan energi. Aktivitas fisik secara teratur telah lama dianggap sebagai komponen penting dari gaya hidup

sehat. Tingkat aktivitas fisik yang sedang dan berat dapat membatasi fungsi menstruasi. Aktivitas fisik merangsang inhibisi Gonadotropin Releasing Hormon (GnRH) dan aktivitas gonadotropin sehingga menurunkan level serum estrogen (< 149 Pg/ml) sehingga tidak merangsang perbaikan dinding uterus yaitu endometrium sehingga pembentukan endometrium $< 8-13$ mm. Estrogen yang naik akan menghambat pembentukan FSH dan memerintahkan hipofisis menghasilkan LH yang berfungsi merangsang folikel de graaf yang masak untuk mengadakan ovulasi, jika tidak terjadi fertilisasi maka hormon seks akan berulang menjadi menstruasi kembali. (Andriana,2018 ; Kusmisan,2014).

Aktivitas fisik dengan intensitas sedang dan berat berhubungan dengan oligomenorea, siklus memanjang. Hal ini terjadi akibat supresi GnRH yang diakibatkan aktivitas intensitas tinggi sehingga sekresi FSH dan LH menjadi berkurang yang menyebabkan gangguan siklus menstruasi (Simbolon, 2016). Wanita yang memiliki aktivitas fisik rendah memiliki siklus menstruasi yang teratur dibandingkan dengan wanita yang memiliki aktivitas fisik berat (Naibaho, 2014).

Polimenorea, siklus memendek dapat disebabkan karena adanya siklus anovulasi yang sering ditemukan pada siklus seksual saat pubertas. Siklus anovulasi ini terjadi karena lonjakan LH praovulasi yang tidak cukup besar sehingga ovulasi tidak berlangsung. Tidak adanya ovulasi menyebabkan perubahan yaitu korpus luteum yang gagal berkembang yang mengakibatkan hampir tidak adanya sekresi progesteron ($< 5-20$ ng/ml)

selama bagian akhir dari siklus dan berakibat pada memendeknya fase luteal sehingga siklus akan memendek beberapa hari (Tanudjaja, 2016).

7. Gangguan Tiroid

Kelenjar tiroid menghasilkan hormon yang menjaga metabolisme tubuh. Fungsi tiroid mempengaruhi semua hormon di tubuh. Hormon tiroid yang tidak seimbang seperti pada hipertiroidisme dapat mengakibatkan berbagai gejala seperti menstruasi yang tidak teratur, kelelahan, penambahan berat badan, dan depresi (Haryono, 2016).

8. IMT

Status gizi berperan penting dalam mempengaruhi fungsi organ reproduksi. Selama ini telah diketahui bahwa remaja yang memiliki status gizi kurang memiliki resiko terjadinya gangguan siklus menstruasi yang diakibatkan oleh terganggunya pertumbuhan dan perkembangan sistem reproduksi. Berat badan yang rendah atau penurunan berat badan secara mendadak dapat menghambat pelepasan GnRH (gonadotropin releasing hormone), yang dapat mengurangi kadar LH dan FSH hormon yang bertanggung jawab untuk perkembangan telur dalam ovarium, tetapi sel telur tidak akan pernah dibebaskan karena kekurangan hormon. Akan tetapi, gangguan siklus menstruasi juga ditemukan pada remaja dengan status gizi lebih. Hal ini dikaitkan dengan jumlah jaringan lemak tubuh (Andriana, 2018)

9. Diet

Diet dapat mempengaruhi fungsi menstruasi. Vegetarian berhubungan dengan anovulasi, penurunan respon hormon pituitari, fase folikel yang

pendek, tidak normalnya siklus menstruasi (kurang dari 10 kali/tahun). Diet rendah lemak berhubungan dengan panjangnya siklus menstruasi dan periode perdarahan (Kusmiran, 2014).

2.1.6 Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Saat Menstruasi

Menurut Ambarwati (2010), hal-hal yang perlu diperhatikan oleh remaja wanita saat menstruasi, antara lain:

1. Menjaga kebersihan dengan mandi dua kali sehari menggunakan sabun mandi biasa. Hati-hati saat membersihkan organ reproduksi. Bagian dalam vagina tidak perlu dibersihkan dengan menggunakan sabun atau zat kimia karena akan bersih dengan sendirinya secara alamiah. Bila hal tersebut dilakukan dapat menimbulkan terjadinya iritasi bagian dalam.
2. Menganti pembalut minimal 3-4 kali sehari terutama sehabis buang air kecil. (jika kurang dari 3-4 kali, misalnya gantinya lebih dari 6 jam sekali, hal ini dapat menyebabkan bakteri yang terdapat dalam darah yang sudah keluar itu akan merubah menjadi ganas, dan bisa kembali masuk ke dalam vagina sehingga dapat menyebabkan terjadinya infeksi bahkan kanker).
3. Bila perut terutama daerah sekitar rahim terasa nyeri dan masih dapat diatas ringan, tidak perlu dibiasakan minum obat penghilang rasa sakit, kecuali sangat mengganggu seperti misalnya hingga menyebabkan pingsan.
4. Makan-makanan bergizi, terutama yang banyak mengandung zat besi dan vitamin seperti daging, telur, sayur dan buah.

5. Aktivitas harian tidak perlu diubah kecuali bila ada aktifitas fisik yang berlebihan misalnya olahraga berat, terutama pada siswi sekolah perlu dipertimbangkan.

2.1.7 Gangguan pada Siklus Menstruasi

Kelainan haid biasanya terjadi karena ketidakseimbangan hormon- hormon yang mengatur haid, namun dapat juga disebabkan oleh kondisi medis lainnya.

Berikut jenis kelainan haid:

1. Amenorrhea

Amenorrhea adalah kondisi dimana perempuan tidak mengalami menstruasi pada usia subur. Amenorrhea dibagi menjadi 2 yaitu, amenorrhea primer dan amenorrhea sekunder. Amenorrhea primer apabila seorang perempuan yang telah berusia 14 tahun dan belum mengalami menstruasi dan tidak mengalami pertumbuhan karakteristik seksual sekunder lain seperti perkembangan payudara dan pertumbuhan rambut pubis. Atau berusia 16 tahun namun tidak mengalami menstruasi meskipun karakteristik seksual sekunder sudah berkembang (Afiyanti, 2016).

2. Oligomenorrhea

Oligomenorrhea disebut juga sebagai haid jarang atau siklus panjang. Oligomenorrhea terjadi bila siklus lebih dari 35 hari. (Dewi, 2012)

3. Polimenorrhea

Polimenorrhea adalah kelainan haid dimana siklus kurang dari 21 hari dan siklus pendek dari 25 hari (Dewi, 2012).

2.2 Pengertian *Hygiene*

Menurut Depkes (2010), *hygiene* berasal dari bahasa Yunani yaitu *hygiene* berarti sehat. Kebersihan seseorang adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis.

2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Hygiene* Perorangan

Menurut Tarwoto (2011), sikap seseorang melakukan *hygiene* perorangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1 Citra Tubuh

Penampilan seseorang menggambarkan *hygiene* individu tersebut. Citra tubuh merupakan konsep subyektif seseorang tentang penampilan fisiknya. Citra tubuh ini sering berubah dan mempengaruhi cara seseorang mempertahankan *hygiene*.

2 Praktik Sosial

Kelompok-kelompok sosial merupakan wadah seseorang untuk berhubungan sehingga mempengaruhi praktik *hygiene* pribadi. Selama masa kanak-kanak, anak mendapat praktik *hygiene* dari orang tua mereka. Kebiasaan keluarga, jumlah orang di rumah, dan ketersediaan air yang mengalir juga mempengaruhi perawatan kebersihan.

3 Status Sosial Ekonomi

Sumber daya ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang digunakan. Hal ini menunjukkan bagaimana kondisi *hygiene* setiap harinya. Seperti tersedianya alat kesehatan mandi dan

kosmetik yang biasa di gunakan setiap hari serta alat-alat untuk membantu memelihara *hygiene* secara umum.

4 Pengetahuan

Pengetahuan tentang pentingnya *hygiene* dan implikasinya bagi kesehatan mempengaruhi praktik *hygiene*. Walaupun demikian, pengetahuan saja tidak cukup. Individu juga harus memotivasi diri untuk memelihara perawatan diri. Sehingga praktik *hygiene* ini akan mengurangi resiko kesehatan dengan memotivasi diri untuk selalu menjaga *hygiene* dirinya.

5 Budaya

Kepercayaan budaya dan nilai pribadi mempengaruhi perawatan *hygiene*. Orang dari latar belakang yang berbeda mengikuti praktik perawatan diri yang berbeda pula. Di Amerika Utara, suka menggunakan *shower* atau bak mandi. Sedangkan, negara-negara Eropa, mereka mandi secara penuh hanya sekali dalam seminggu.

6 Kebiasaan

Setiap orang memiliki keinginan untuk menentukan kapan ia mandi, mencukur rambut, melakukan perawatan rambut dan sebagainya. Individu memiliki keinginan tersendiri terhadap alat kesehatan, dan cara melakukan *hygienenya*. Hal ini menunjukkan bagaimana kebiasaan seseorang dalam melakukan *hygiene* dalam dirinya.

7 Kondisi Fisik

Orang yang menderita penyakit tertentu seringkali mengalami kekurangan energi fisik untuk melakukan *hygiene*. Sehingga ketika seseorang mengalami

penyakit seperti operasi, maka ia tidak memiliki daya untuk melakukan *hygiene* dirinya.

2.3 Pengertian *Higiene* Saat Menstruasi

Menurut Pytagoras (2017), *personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani yaitu *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan seseorang adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. *Personal hygiene* saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi agar terhindar dari bakteri yang menyebabkan infeksi.

2.3.1 Tujuan *Hygiene* Saat Menstruasi

Menurut Roumauli (2009), tujuan dilakukan *Personal hygiene* adalah :

- 1 Meningkatkan derajat kesehatan seseorang
- 2 Memelihara Kebersihan diri seseorang
- 3 Memperbaiki *Personal Hygiene* yang kurang
- 4 Mencegah suatu penyakit
- 5 Meningkatkan rasa percaya diri
- 6 Menciptakan keindahan.

2.3.2 Langkah-langkah Melakukan *Hygiene* Saat Menstruasi

Menurut Aryani (2010) langkah-langkah melakukan *hygiene* yang benar pada daerah kewanitaan antara lain :

- 1 Membersihkan bagian luar organ seksual dengan air bersih setiap buang air kecil atau pun air besar membasuh dari arah depan ke belakang
- 2 menggunakan air bersih untuk mencuci organ reproduksi
- 3 mengganti celana dalam sehari 2 kali, memakai pakaian dalam berbahan katun, untuk mempermudah penyerapan keringat
- 4 Mengganti pembalut secara 3-4 kali per hari atau setiap 6 jam sekali ini dikarenakan darah bisa menjadi media yang sesuai untuk kuman berkembang biak
- 5 membiasakan diri mencukur rambut disekitar daerah kemaluan, untuk menghindari tumbuhnya bakteri yang dapat menyebabkan gatal pada daerah reproduksi dan dapat menghindari terjadinya infeksi dalam vagina.

2.3.3 Indikator Personal *Hygiene* Selama Menstruasi

Menurut Kusmiran (2014) indikator personal hygiene saat menstruasi, yaitu:

- 1 Saat menstruasi, wanita lebih sering berkeringat dibanding dengan hari-hari biasanya. Oleh karena itu, agar tubuh tetap segar dan bebas dari bau badan harus rajin merawat tubuh dengan mandi yang bersih dan mencuci rambut minimal 2 hari sehari.
- 2 Membersihkan bekas keringat yang ada di sekitar alat kelamin secara teratur dengan air bersih, lebih baik air hangat, dan sabun lembut dengan kadar soda rendah terutama setelah buang air besar (BAB) dan buang air kecil.

- 3 Menggunakan air bersih saat mencuci vagina.
- 4 Kebersihan daerahewanitaan juga bisa dijaga dengan sering mengganti celana dalam minimal dua kali sehari untuk menjaga vagina dari kelembaban yang berlebihan.
- 5 Menstruasi merupakan mekanisme tubuh untuk membuang darah kotor. Pemakaian pembalut tidak boleh lebih dari enam jam dan diganti sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah.
- 6 Menggunakan pembalut yang siap pakai, bukan pembalut kain.
- 7 Membuang pembalut bekas dengan dibungkus kertas kemudian dibuang ke tempat sampah

2.3.4 Resiko kurang terjaganya kebersihan genitalia (*hygiene*) pada saat menstruasi.

Kebersihan daerah genitalia terutama saat menstruasi sering diabaikan oleh wanita. Pada saat menstruasi darah dan keringat yang keluar menempel pada vulva sehingga daerah genitalia menjadi lembab. Jika pada saat itu daerah genital tidak terjaga kebersihannya dengan benar, maka dalam keadaan lembab, jamur *Candida albican*, *Tricomonas vaginalis*, *gardnerella vaginalis* yang berada di daerah genitalia tumbuh subur dan menyebabkan rasa gatal pada daerah genitalia dan mudah terinfeksi pada daerah tersebut. Infeksi yang sering terjadi yaitu *vaginitis bacterial*, *Trichomonas vaginalis*, *kandidiasis vulvovginitis*, keputihandan sebagainya. Gejala yaitu iritasi, pruritus vulva, inflamasi, sekresi vaginal, rasa gatal dan perih pada daerah vulva dan vagina (Laila, 2011).

2.4 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hygiene Saat Menstruasi

1. Menurut Juwitasari (2020) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi personal hygiene selama menstruasi antara lain:
 - a. Sumber informasi tentang *vulva hygiene*. Sumber informasi tentang vulva hygiene dapat diperoleh dari seorang ibu, internet, teman, petugas kesehatan, guru dll. Pada usia remaja, tingginya rasa ingin tahu menjadi salah satu faktor dalam memperoleh informasi. Remaja perempuan cenderung menerima informasi dari berbagai sumber, salah satunya adalah orang tua, sekolah, teman dan media massa baik informasi yang diperoleh itu benar ataupun salah (Solehati, et.al., 2017).
 - b. Tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene*. Tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya usia. Usia seseorang dapat menggambarkan kematangan fisik, kematangan psikis dan sosial yang dapat mempengaruhi proses belajar remaja. Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi atau pengetahuan yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja itu sendiri (Hanifah & Sri, 2017). Usia awal menstruasi berhubungan sekali dengan pengetahuan dan pengalaman saat menstruasi dan hal tersebut akan berpengaruh pada perilaku perawatan diri saat menstruasi (Solehati, et.al., 2017).
 - c. Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi. Kognitif atau pengetahuan seseorang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan atau

perilaku seseorang. Berdasarkan pengalaman, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama diingat dibandingkan perilaku yang tanpa didasari oleh pengetahuan (Hanifah & Sri, 2017). Perilaku seseorang ditentukan oleh pengetahuan, kepercayaan individu, sikap seseorang terhadap stimulus atau suatu objek tertentu, dan pengaruh lingkungan sekitar. Dukungan dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi remaja dalam upaya membentuk identitas diri, dan lingkungan sekitar juga bisa menjadi sumber informasi remaja terkait dengan hal-hal yang dialaminya (Suryani, 2019). Rendahnya perilaku kesehatan yang baik pada remaja putri dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja, dimana informasi yang seharusnya didapatkan dari orang tua, tetapi informasi tersebut tidak didapatkan oleh remaja, sehingga menyebabkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang cukup (Ristraningsih, 2017).

2. Menurut Sinaga, (2017) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi personal hygiene selama menstruasi antara lain :
 - a. Pengetahuan Orang Tua. Pengetahuan kedua orang tua sangat dibutuhkan dalam hal ini, terutama peran seorang ibu, dengan tujuan untuk dapat memberikan edukasi terhadap anak-anak perempuannya yang terkait dengan kesehatan reproduksi, apabila remaja putri kurang pengetahuan saat awal menarche, ini dapat menimbulkan kesalahan yang berkelanjutan dalam melakukan hygiene selama menstruasi, yang dapat memicu timbulnya dampak negatif buat organ reproduksinya.

- b. Sarana Water, Hygiene and Sanitation (WASH). Sarana WASH ini adalah sarana yang dapat digunakan sebagai alat agar remaja putri dapat melakukan praktik personal hygiene selama menstruasi yang memadai, sarana ini dapat meliputi : terdapat kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, terdapat air bersih melalui kran yang mengalir, tersedianya sabun untuk cuci tangan, tisu toilet dan adanya tempat sampah untuk pembuangan pembalut yang sudah digunakan
- c. Sumber informasi. Sumber informasi yang paling utama didapat dan berperan adalah seorang ibu, dalam hal lain seorang guru pun juga sangat dibutuhkan, seperti halnya dalam sikap, pengetahuan tentang vulva hygiene selama menstruasi, sehingga dengan terpaparnya informasi tersebut dapat menimbulkan dampak positif bagi remaja putri. Informasi lewat media sosial atau internet bahkan jauh lebih cepat dibandingkan yang lainnya, meskipun belum tentu benar informasi yang mereka dapatkan (Anjan & Susanti, 2019).
- d. Pengetahuan. Tingkat pengetahuan seseorang terhadap personal hygiene selama menstruasi sangat berpengaruh terhadap praktiknya, semakin tinggi dan baik pengetahuan seseorang terhadap praktik personal hygiene selama menstruasi, maka akan meningkatkan kesehatan bagi remaja putri.
- e. Budaya. Budaya atau keyakinan seseorang terhadap perawatan personal hygiene sangat berpengaruh, karena setiap individu akan mengikuti sesuai kebudayaan yang mereka ajarkan.

- f. Kebiasaan. Setiap orang mempunyai kebiasaan tersendiri dalam melakukan personal hygiene baik mandi, keramas, memotong kuku, atau pun membersihkan gigi dan mulut, dan setiap individu memiliki selera tersendiri dalam penggunaan produk untuk perawatan personal hygiene mereka.
- g. Keadaan fisik atau Psikologis. Keadaan fisik dan psikologis sangat mempengaruhi seperti halnya seseorang yang mempunyai riwayat sakit atau kemoterapi maka akan berkurang dalam merawat personal hygiene dirinya sendiri, berbeda dengan seseorang yang sehat jasmani dan rohani.

2.4.1 Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Hygiene Saat Menstruasi

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa dalam perkembangan sekarang, termasuk dalam bidang kesehatan. Kesehatan masyarakat juga sangat memperhatikan perihal informasi sebagai aspek yang sangat penting dalam perubahan perilaku kesehatan yaitu dengan adanya komunikasi kesehatan masyarakat.

Pemahaman tentang sesuatu yang positif dan negatif akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dan hal ini tergantung pada ketersediaan informasi yang akurat. Ketersediaan informasi lebih awal dan dari berbagai sumber yang terpercaya dapat mempengaruhi perilaku anak remaja terhadap hygiene menstruasi lebih baik. Dalam hal ini orang tua mempunyai peranan penting sebagai sumber informasi sehingga harus memberikan informasi yang sejelas-jelasnya

mengenai suatu pengetahuan, begitu juga dengan pendidikan kesehatan reproduksi (Weni, 2018).

2.4.2 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Hygiene Saat Menstruasi

Teori Lawrence Green (1980) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hal terpenting dalam pembentukan perilaku. Perilaku kesehatan seseorang ditentukan oleh orang tersebut. Dalam perilaku kesehatan, hal yang penting adalah masalah ketika membentuk perubahan perilaku, karena perubahan perilaku merupakan tujuan dari pendidikan atau penyuluhan kesehatan sebagai penunjang program-program kesehatan lainnya. Menurut Becker dalam Notoatmodjo (2010), pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan, seperti pengetahuan tentang penyakit menular, pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan dan pengetahuan untuk menghindari kecelakaan.

Pengetahuan tentang personal hygiene menstruasi perlu didapatkan guna meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Dengan memelihara kebersihan diri, memperbaiki personal hygiene yang kurang, pencegahan penyakit, meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan keindahan. (Isro'in & Andarmoyo, 2012). Personal hygiene pada saat menstruasi adalah kebersihan diri seorang wanita ketika menstruasi yang bertujuan untuk mencegah penyakit serta meningkatkan perasaan sejahtera (Sinaga, 2017).

2.4.3 Hubungan Antara Kebiasaan Dengan Perilaku Hygiene Saat Menstruasi

Sikap yang dimiliki seseorang adalah suatu jalinan atau suatu kesatuan dari berbagai komponen yang bersifat evaluasi. Secara umum sikap dapat dirumuskan

sebagai kecenderungan untuk berespons (secara positif atau negatif) terhadap orang, obyek atau situasi tertentu. Selain bersifat positif atau negatif, sikap memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda, misalnya sangat benci, agak benci, dan sebagainya. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang obyek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya. Sikap yang ada dalam diri seseorang memerlukan unsur respon dan stimulus. Kepuasan merupakan respon dari stimulus yang diterima. *Output* sikap pada seseorang dapat berbeda, jika suka maka seseorang akan mendekat, mencari tahu, dan bergabung, sebaliknya jika tidak suka, maka seseorang akan menghindar dan menjauh (Diana, 2012).

Remaja putri umumnya kurang memahami bahwa menstruasi adalah peristiwa yang normal yang terjadi pada wanita. Mereka tidak mengetahui hal-hal yang mendasar yang berkaitan dengan menstruasi antara lain adalah pengertian, mekanisme terjadinya menstruasi, dan siklus menstruasi. Sikap tertutup tersebut menyebabkan mereka kurang mendapat informasi mengenai menstruasi, Seharusnya remaja putri memiliki sikap terbuka supaya dapat menerima berbagai informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya menstruasi (Rahmatika, 2010).

2.4.4 Hubungan Antara Budaya Dengan Perilaku Hygiene Saat Menstruasi

Perbedaan dalam mitos-mitos budayamembuat beberapa komunitas masyarakat juga berbeda dalam personal hygiene saat menstruasi. Kebersihan diri merupakan langkah awal mewujudkan kesehatan diri. Tubuh yang bersih meminimalkan resiko seseorang terhadap kemungkinan terjangkitnya suatu

penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk (Lestariningsih, 2015).

Kepercayaan pada hal-hal tertentu sangat dipengaruhi oleh kebiasaan suatu masyarakat tertentu yang kemudian disebut sebagai kebudayaan suatu komunitas masyarakat yang unik dan tipikal. Intervensi budaya dalam hal ini tentu saja tidak selalu benar secara ilmiah sehingga kemudian disebut sebagai mitos dalam budaya, termasuk dalam hal perilaku hygienemenstruasi, banyak mitos-mitos yang berkembang di masyarakat terkait hal ini. Semakin seseorang percaya dengan mitos-mitos seputar menstruasi tersebut sangat mungkin seseorang jauh dari perilaku personal hygiene yang sehat tentang menstruasi (Bujawati, 2017).

Beberapa wilayah di Indonesia pada umumnya terdapat budaya tertentu sehubungan dengan datangnya haid pertama kali pada remaja putri salah satunya tidak diperbolehkan melakukan keramas pada saat haid dikarenakan akan menimbulkan anemia. Hal tersebut merupakan mitos yang beredar di lingkungan masyarakat. Mitos tersebut tidak benar karena wanita yang mengalami menstruasi wajib menjaga kebersihan dirinya. Wanita yang sedang mengalami menstruasi wajib menjaga kebersihan rambut karena pada saat menstruasi kulit kepala lebih berminyak dan berkeringat sehingga akan memudahkan timbulnya ketombe dan mikroorganisme lainnya (Latifah, 2017).

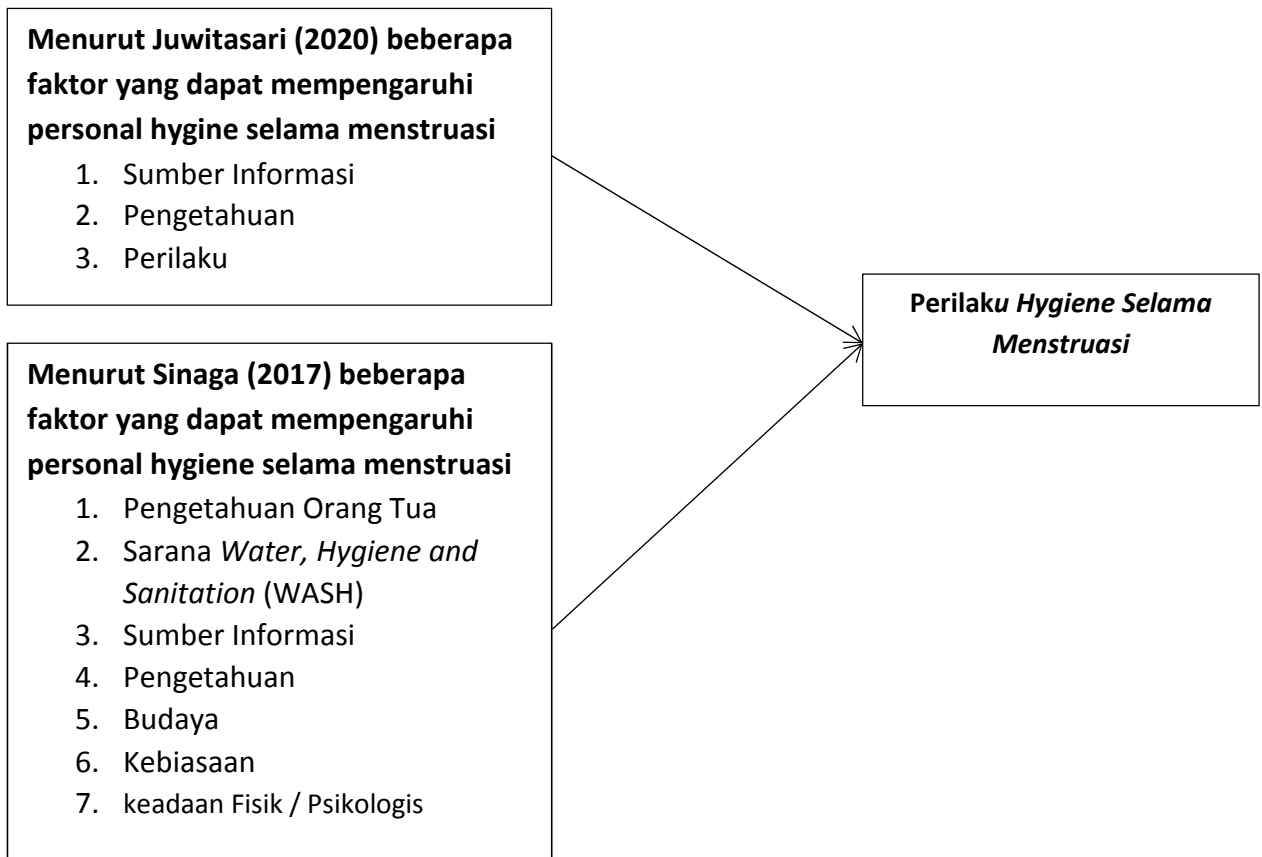
Budaya atau mitos seperti pembalut sekali pakai sebaiknya dicuci dahulu sebelum dibuang telah melekat pada banyak individu, mereka mempercayai bahwa bila tidak mencucinya dahulu akan “diikuti” oleh setan, sedangkan hal tersebut belum terbukti kebenarannya. Namun, apabila seseorang menolak pada

kepercayaan, budaya atau mitos yang tidak disertai tanpa adanya kebenaran secara ilmiah memberikan makna bahwa pengetahuan yang dimiliki semakin baik, sehingga secara tak langsung bisa mempengaruhi personal hygiene yang dimiliki (Wahyudi, 2018).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Maharani bahwa terdapat hubungan antara budaya dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Namun, penelitian Nita menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan faktor budaya dengan perilaku personal hygiene (Rahman, 2014).

Perbedaan dalam mitos-mitos budaya membuat beberapa komunitas masyarakat juga berbeda dalam melakukan personal hygiene saat menstruasi. Kebersihan diri adalah langkah awal untuk mewujudkan kesehatan diri. Tubuh yang bersih akan meminimalisir resiko kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk (Maharani, 2018).

2.5 Kerangka Teori



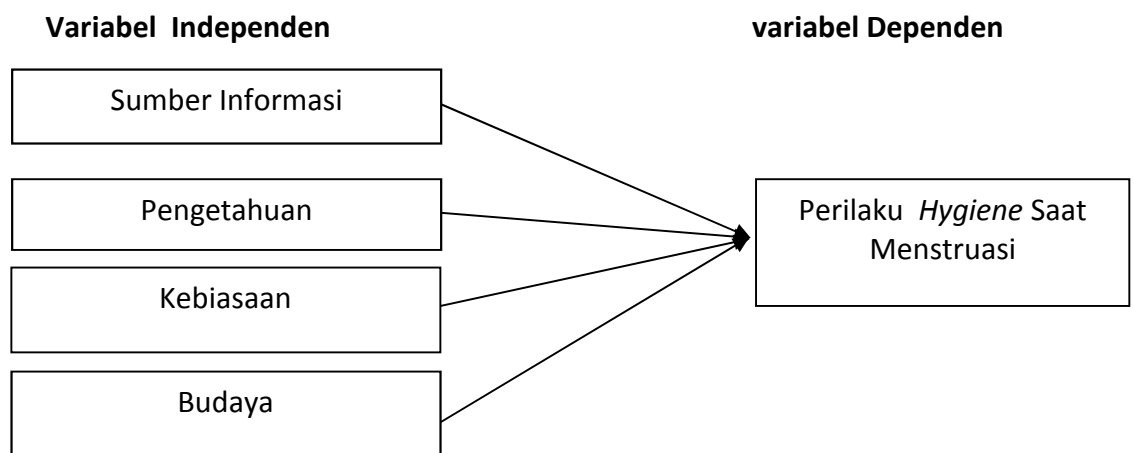
Sumber: Modifikasi Teori Juwitasari (2020) Dan Sinaga (2017).

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka konsep

Berdasarkan teori modifikasi Sinaga (2017) dan Juwitasari (2020) maka kerangka konsepnya sebagai berikut :



3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen (variabel terikat) adalah perilaku *hygiene* saat menstruasi.

3.2.2 Variabel Independen (variabel bebas) adalah sumber informasi, pengetahuan, kebiasaan dan budaya.

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3. Definisi operasional

N0	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1 Variabel Dedependen						
	Perilaku <i>hygiene</i> saat menstruasi	Tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi	Penyebaran Angket	Angket	Baik Kurang	Ordinal
2 Variabel Independen						
	Sumber Informasi	Sumber informasi yang didapatkan responden mengenai <i>hygiene</i> saat menstruasi	Penyebaran Angket	Angket	Ada Tidak Ada	Ordinal
	Pengetahuan	Pemahaman responden tentang <i>hygiene</i> saat menstruasi seperti mengganti pembalut minimal 3 kali sehari	Penyebaran Angket	Angket	Baik Cukup Kurang	Ordinal
	Kebiasaan	Tindakan yang dilakukan seseorang dan dapat mempengaruhi perilaku <i>hygiene</i> saat menstruasi	Penyebaran Angket	Angket	Baik Kurang Baik	Ordinal
	Budaya	Keadaan sosial budaya responden yang dapat mempengaruhi perilaku <i>hygiene</i> saat menstruasi	Penyebaran Angket	Angket	Berpengaruh Tidak Berpengaruh	Ordinal

3.4 Cara pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan adalah ordinal, maka ukuran yang bisa digunakan median, adapun pengukuran variabel dilakukan dengan sebagai berikut:

3.4.1 Perilaku *Hygiene* Saat Menstruasi (Depkes, 2010)

1. Baik jika diperoleh skor nilai $\geq$ median
2. Kurang jika diperoleh skor nilai $<$ median

3.4.2 Sumber Informasi (Hidayat, 2012)

1. Ada jika diperoleh skor nilai $\geq$ median
2. Tidak Ada jika diperoleh skor nilai $<$ median

3.4.2 Pengetahuan (AriKunto, 2012)

- 1 Baik jika diperoleh skor nilai 76-100%
- 2 cukup jika jika diperoleh skor nilai 56- 75%
- 3 Kurang jika diperoleh skor nilai $<$ 55%

3.4.3 Kebiasaan (Wawan dan Dewi, 2010)

1. Baik ika diperoleh skor nilai $\geq$ median
2. Kurang Baik jika diperoleh skor nilai $<$ median

3.4.4 Budaya (Azwar, 2010)

- 1 Berpengaruh jika diperoleh skor nilai $\geq$ median
- 2 Tidak Berpengaruh jika jika diperoleh skor nilai $<$ median

3.5 Hipotesis Penelitian

- 3.5.1 Ha : Ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku menstruasi *hygiene* remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022
- 3.5.2 Ha : Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menstruasi *hygiene* remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022
- 3.5.3 Ha : Ada hubungan antara kebiasaan dengan perilaku menstruasi *hygiene* remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022
- 3.5.4 Ha : Ada hubungan antara budaya dengan perilaku menstruasi *hygiene* remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu di mana data yang menyangkut variabel Independen (bebas) dan vareiable Dependen (terikat). Akan di teliti dan di kumpulkan pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012).

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang berusia 16-18 tahun di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 92 orang.

4.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total populasi, yaitu semua populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang berusia 16-18 tahun di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 92 orang.

kriteria inklusi yaitu :

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Remaja putri yang berusia 16-18 tahun di Desa Burni Bius

c. Tinggal di Desa Burni Bius

Kriteria eksklusi :

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, seperti halnya adanya hambatan etis, menolak menjadi responden atau suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian (Notoatmodjo, 2012). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian yaitu :

- a. Remaja putri yang berusia 16-18 tahun di Desa Burni Bius namun belum menstruasi

4.3 Jenis Data

1. Data Primer : data yang diperoleh peneliti dari responden
2. Data Skunder : data yang diperoleh peneliti dari Profil kesehatan indonesia, Profil Kesehatan Aceh, PKM Silih Nara untuk mendukung data primer

4.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah pada bulan Agustus 2022.

4.5 Cara Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian atau responden, guna untuk mengetahui hubungan antara variable X dan Y dengan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket ke respondent untuk di isi dengan maksud memperoleh jawaban yang tepat dan jelas mengenai judul, angket di ambil dan dikumpulkan kembali oleh peneliti pada hari itu juga.

4.6 Pengolahan Data

Pengolahan data yang telah di kumpulkan dan di olah melalui tahap sebagai berikut (Notoatmojdo, 2012) :

1. *Editing*, yaitu sebelum meninggalkan responden, memeriksa semua kuesioner yang sudah diisi oleh responden, apa sudah diisi semua atau belum.
2. *Coding*, yaitu memberi kode berupa nomor atau angka-angka pada setiap kusioner yang di isi oleh responden, misalnya 1 untuk yang memiliki nilai pengetahuan baik dan 2 untuk yang memiliki nilai pengetahuan kurang baik.
3. *Transferring*, yaitu data yang telah di beri kode di susun secara teratur mulai dari responden pertama sampai responden terakhir dan kemudian di masukan dalam master tabel dan kemudian di olah data kedalam aplikasi SPSS
4. *Tabulating*, yaitu data yang telah di olah kemudian di susun dalam bentuk tabel dan nasari untuk di presentasikan.

4.7 Analisa Data

Analisa Data di lakukan secara univariat dan bivariat.

1. Analisa univariat

Analisa univariat di lakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Penentuan presentase (P) terhadap tiap variabel menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh observasi

2. Bivariat

Analisa Bivariat yaitu untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, menggunakan uji statistik *chi-square*. Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) atau *Confident level* (CL) = 90% di olah dengan komputer menggunakan program *SPSS 16*.

Data masing-masing subvariabel dimasukkan kedalam *tabel contingency*, kemudian tabel-tabel *contingency* tersebut di analisa untuk membandingkan antara nilai P value dengan nilai alpha (0,05), dengan ketentuan :

- 1) H_a diterima dan H_o di tolak : Jika $P\ value < 0,05$ artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) H_a ditolak dan H_o diterima : Jika $P\ Value \geq 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

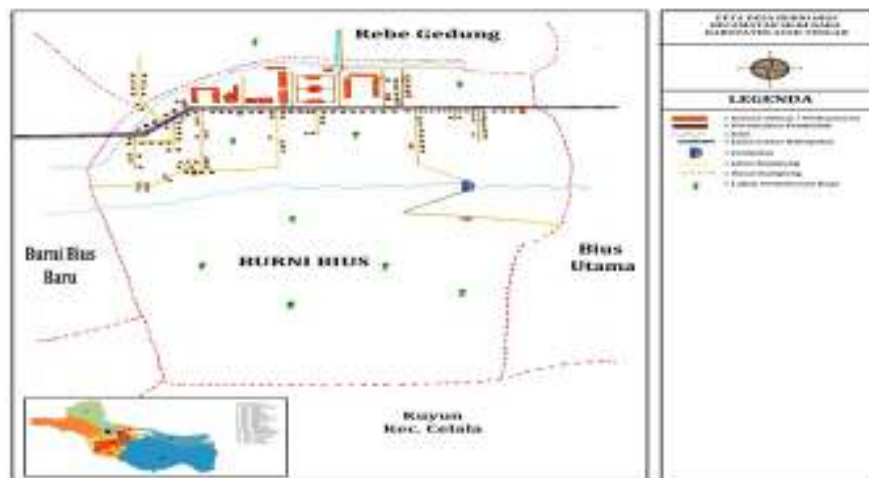
4.8 Penyajian Data

Penyajian data dalam bentuk tabel dan narasi.

BAB V GAMBARAN UMUM

5.1 Desa Burni Bius

Wilayah Kampung Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat dari peta di bawah ini:



Kampung Burni Bius merupakan salah satu kampung dari 33 kampung yang terletak dikemukiman Silih Nara kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah yang berjarak 3 Km dari pusat kecamatan. Luas wilayah Kampung Burni Bius 150 Ha, Yang terbagi kedalam 2 dusun, Dengan jumlah penduduk 847 jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani perkebunan.

Kampung Burni Bius yang dahulunya adalah bagian dari kampung Arul Gele seiring dengan kemajuan jaman bertambah penduduk dan untuk memudahkan administrasi desa maka pada tahun 1950 Kampung Burni Bius di mekarkan dari Kampung Arul Gele.

Desa Burni Bius adalah salah satu Kampung yang berda di sebelah timur ibu kota Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh. Kampung Burni Biusterletak diantarabatas wilayah Adalah sebagai Berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Burni Bius Baru
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Bius Utama
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Rebegebung
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Kuyun

Luas Kampung Burni Bius adalah 150 ha yang meliputi 2 (Dusun) dusun yaitu : Dusun 1, dan Dusun 2, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2-1 Luas Administratif, Nama Dusun, Jumlah Kepala Keluarga Dan Kepala Dusun

No	Nama Dusun	Luas Wilayah	Jumlah KK	Nama Kepala Dusun
1	Dusun I	75	149	AMIRUDDIN
2	Dusun II	75	121	aRMIAN
	JUMLAH	150	270	

Sumber air bersih masyarakat Desa Burni Bius adalah PDAM dan air gunung, namum pada umumnya masyarakat di desa tersebut lebih dominan menggunakan sumber air gunung untuk kebutuhan sehari-hari.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, uraian dimulai dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti baik variabel dependen yaitu: perilaku menstruasi hygiene, sumber informasi, pengetahuan, kebiasaan dan budaya. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hipotesis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).

Hasil pengumpulan data yang dilakukan dari tanggal 10 – 14 Agustus 2022 terhadap 92 sampel di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket langsung kepada responden menggunakan angket maka diperoleh hasil sebagai berikut:

6.1.1 Analisa Univariat

6.1.1.1 Umur

Tabel 6.1

**KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN UMUR DI DESA BURNI BIUS
KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022**

No	Umur	F	%
1	16	33	35,9
2	17	18	19,6
3	18	41	44,6
Total		92	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Tabel 6.1 menunjukkan bahwa dari 92 responden terdapat 33 (35,9%) remaja yang berumur 16 tahun, (19,6%) remaja yang berumur 17 tahun dan 41 (44,6%) remaja yang berumur 18 tahun di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022.

6.1.1.2 Pendidikan

Tabel 6.2

**KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN DI DESA
BURNI BIUS KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH
TAHUN 2022**

No	Pendidikan	F	%
1	SMP	32	34,8
2	SMA	60	65,2
Total		92	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Tabel 6.2 menunjukkan bahwa dari 92 responden terdapat 33 (34,8%) responden yang berpendidikan SMP dan 60 (65,2%) responden yang berpendidikan SMA di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022.

6.1.1.3 Perilaku *Hygiene* Saat Menstruasi

Tabel 6.3

DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU MENSTRUASI *HYGIENE* REMAJA PUTRI DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022

No	Perilaku Menstruasi Hygiene	Frekuensi	%
1	Baik	43	46,7
2	Kurang	49	53,3
Total		92	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Tabel 6.3 menunjukkan bahwa dari 92 responden terdapat 43 (46,7%) remaja yang perilaku menstruasi hygienenya baik dan 49 (53,3%) remaja yang perilaku menstruasi hygienenya kurang baik di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022.

6.1.1.4 Sumber Informasi

KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN SUMBER INFORMASI DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022

No	Sumber Informasi	F	%
1	Orang Tua	7	18,4
2	Guru	5	13,1
3	Teman Sebaya	11	28,9
4	Internet / Majalah	15	39,4
Total		38	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Menunjukkan bahwa dari 38 responden terdapat 7 (18,4%) responden yang mendapatkan sumber informasi dari orang tua, 5 (13,1%) responden yang mendapatkan sumber informasi dari guru, 11 (28,9%) responden yang mendapatkan sumber informasi dari teman sebaya dan 15 (39,4 %) responden yang

mendapatkan sumber informasi dari internet / majalah di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022.

Tabel 6.4
DISTRIBUSI FREKUENSI SUMBER INFORMASI DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN
SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022

No	Sumber Informasi	Frekuensi	%
1	Pernah	38	41,3
2	Tidak Pernah	54	58,7
Total		92	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Tabel 6.4 menunjukkan bahwa dari 92 responden terdapat 38 (41,3%) remaja yang pernah mendapatkan sumber informasi dan 54 (58,7%) remaja yang tidak pernah mendapatkan sumber informasi di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022.

6.1.1.5 Pengetahuan

Tabel 6.5
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN
SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	39	42,4
2	Cukup	12	13,0
3	Kurang	41	44,6
Total		92	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Tabel 6.5 menunjukkan bahwa dari 92 responden terdapat 39 (42,4%) remaja yang berpengetahuan baik, 12 (13,0%) remaja yang berpengetahuan cukup dan 41 (44,6%) remaja yang berpengetahuan kurang di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022.

6.1.1.6 Kebiasaan

Tabel 6.6
DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIASAAN DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN
SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022

No	Kebiasaan	Frekuensi	%
1	Positif	43	46,7
2	Negatif	49	53,3
Total		92	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Tabel 6.6 menunjukkan bahwa dari 92 responden terdapat 43 (46,7%) remaja yang berkebiasaan positif dan 49 (53,3%) remaja yang berkebiasaan negatif di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022.

6.1.1.7 Kebudayaan

Tabel 6.7
DISTRIBUSI FREKUENSI KEBUDAYAAN DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN
SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022

No	Kebudayaan	Frekuensi	%
1	Tidak Berpengaruh	35	38,0
2	Berpengaruh	57	62,0
Total		92	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Tabel 6.7 menunjukkan bahwa dari 92 responden terdapat 35 (38,0%) remaja yang tidak berpengaruh terhadap kebudayaan dan 57 (62,0%) remaja yang berpengaruh terhadap kebudayaan di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022.

6.1.2 Analisa Bivariat

6.1.2.1 Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Menstruasi Hygiene Pada Remaja Putri Di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Tabel 6.8

HUBUNGAN SUMBER INFORMASI DENGAN PERILAKU MENSTRUASI HYGIENE PADA REMAJA PUTRI DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022

No	Sumber Informasi	Perilaku Menstruasi Hygiene				Total		P Value
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	n	%	
1	Pernah	24	63,1	14	36,8	38	100	0.008
2	Tidak Pernah	19	35,1	35	64,8	54	100	
	Jumlah	43	46,7	49	53,3	92	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Tabel 6.8 menunjukan bahwa proporsi responden yang pernah mendapatkan sumber informasi lebih tinggi pada responden yang perilaku menstruasi hygiene baik sebanyak 63,1% dibandingkan dengan responden yang perilaku menstruasi hygiene kurang baik sebanyak 36,8%, sedangkan proporsi responden yang tidak pernah mendapatkan sumber informasi lebih tinggi pada responden yang perilaku menstruasi hygiene kurang baik sebanyak 64,8% dibandingkan dengan responden yang perilaku menstruasi hygiene baik sebanyak 35,1%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,008 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sumber informasi dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022.

6.1.2.2 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Menstruasi Hygiene Pada Remaja Putri Di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Tabel 6.9

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MENSTRUASI HYGIENE PADA REMAJA PUTRI DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022

No	Pengetahuan	Perilaku Menstruasi Hygiene				Total		P Value
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	24	61,5	15	38,4	39	100	0.035
2	Cukup	3	25	9	75	12	100	
3	Kurang	16	39,0	25	60,9	41	100	
	Jumlah	43	46,7	49	53,3	92	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Tabel 6.9 menunjukan bahwa proporsi responden yang berpengetahuan baiki lebih tinggi pada responden yang perilaku menstruasi hygiene baik sebanyak 61,5% dibandingkan dengan responden yang perilaku menstruasi hygiene kurang baik sebanyak 38,4%, sedangkan proporsi responden yang berpengetahuan kurang baik lebih tinggi pada responden yang perilaku menstruasi hygiene kurang baik sebanyak 60,9% dibandingkan dengan responden yang perilaku menstruasi hygiene baik sebanyak 39,0%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,035 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022.

6.1.2.3 Hubungan Kebiasaan Dengan Perilaku Menstruasi Hygiene Pada Remaja Putri Di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Tabel 6.10
HUBUNGAN KEBIASAAN DENGAN PERILAKU MENSTRUASI HYGIENE PADA REMAJA PUTRI DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022

No	Kebiasaan	Perilaku Menstruasi Hygiene				Total		P Value
		Baik		Kurang				
		n	%	N	%	n	%	
1	Positif	26	60,4	17	39,5	43	100	0.013
2	Negatif	17	34,6	32	65,3	49	100	
	Jumlah	43	46,7	49	53,3	92	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Tabel 6.10 menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki kebiasaan baik lebih tinggi pada responden yang perilaku menstruasi hygiene positif sebanyak 60,4% dibandingkan dengan responden yang perilaku menstruasi hygiene negative sebanyak 39,5%, sedangkan proporsi responden yang memiliki kebiasaan kurang baik lebih tinggi pada responden yang perilaku menstruasi hygiene negatif sebanyak 65,3% dibandingkan dengan responden yang perilaku menstruasi hygiene positif sebanyak 34,6%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,013 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kebiasaan dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022.

6.1.2.4 Hubungan Budaya Dengan Perilaku Menstruasi Hygiene Pada Remaja Putri Di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Tabel 6.11
HUBUNGAN BUDAYA DENGAN PERILAKU MENSTRUASI HYGIENE PADA REMAJA PUTRI DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022

No	Budaya	Perilaku Menstruasi Hygiene				Total		P Value
		Baik		Kurang				
		n	%	N	%	n	%	
1	Tidak Berpengaruh	23	65,7	12	34,2	35	100	0.004
2	Berpengaruh	20	35,0	37	64,9	57	100	
	Jumlah	43	46,7	49	53,3	92	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Tabel 6.11 menunjukan bahwa proporsi responden yang tidak berpengaruh terhadap budaya lebih tinggi pada responden yang perilaku menstruasi hygiene baik sebanyak 65,7% dibandingkan dengan responden yang perilaku menstruasi hygiene kurang baik sebanyak 34,2%, sedangkan proporsi responden yang berpengaruh terhadap budaya lebih tinggi pada responden yang perilaku menstruasi hygiene kurang baik sebanyak 64,9% dibandingkan dengan responden yang perilaku menstruasi hygiene baik sebanyak 35,0%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,004 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan budaya dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022.

6.2 Pembahasan

6.2.1 Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Menstruasi Hygiene Pada Remaja Putri Di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,008 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sumber informasi dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022.

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa dalam perkembangan sekarang, termasuk dalam bidang kesehatan. Kesehatan masyarakat juga sangat memperhatikan perihal informasi sebagai aspek yang sangat penting dalam perubahan perilaku kesehatan yaitu dengan adanya komunikasi kesehatan masyarakat.

Pemahaman tentang sesuatu yang positif dan negatif akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dan hal ini tergantung pada ketersediaan informasi yang akurat. Ketersediaan informasi lebih awal dan dari berbagai sumber yang terpercaya dapat mempengaruhi perilaku anak remaja terhadap hygiene menstruasi lebih baik. Dalam hal ini orang tua mempunyai peranan penting sebagai sumber informasi sehingga harus memberikan informasi yang sejelas-jelasnya mengenai suatu pengetahuan, begitu juga dengan pendidikan kesehatan reproduksi (Weni, 2018).

6.2.2 Hubungan Pegetahuan Dengan Perilaku Menstruasi Hygiene Pada Remaja Putri Di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,035 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022.

Teori Lawrence Green (1980) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hal terpenting dalam pembentukan perilaku. Perilaku kesehatan seseorang ditentukan oleh orang tersebut. Dalam perilaku kesehatan, hal yang penting adalah masalah ketika membentuk perubahan perilaku, karena perubahan perilaku merupakan tujuan dari pendidikan atau penyuluhan kesehatan sebagai penunjang program-program kesehatan lainnya. Menurut Becker dalam Notoatmodjo (2010), pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan, seperti pengetahuan tentang penyakit menular, pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan dan pengetahuan untuk menghindari kecelakaan.

Pengetahuan tentang personal hygiene menstruasi perlu didapatkan guna meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Dengan memelihara kebersihan diri, memperbaiki personal hygiene yang kurang, pencegahan penyakit, meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan keindahan. (Isro'in & Andarmoyo, 2012). Personal hygiene pada saat menstruasi adalah kebersihan diri seorang wanita ketika

menstruasi yang bertujuan untuk mencegah penyakit serta meningkatkan perasaan sejahtera (Sinaga, 2017).

6.2.3 Hubungan Kebiasaan Dengan Perilaku Menstruasi Hygiene Pada Remaja Putri Di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,013 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kebiasaan dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022.

Sikap yang dimiliki seseorang adalah suatu jalinan atau suatu kesatuan dari berbagai komponen yang bersifat evaluasi. Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berespons (secara positif atau negatif) terhadap orang, obyek atau situasi tertentu. Selain bersifat positif atau negatif, sikap memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda, misalnya sangat benci, agak benci, dan sebagainya. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang obyek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya. Sikap yang ada dalam diri seseorang memerlukan unsur respon dan stimulus. Kepuasan merupakan respon dari stimulus yang diterima. *Output* sikap pada seseorang dapat berbeda, jika suka maka seseorang akan mendekat, mencari tahu, dan bergabung, sebaliknya jika tidak suka, maka seseorang akan menghindar dan menjauh (Diana, 2012).

Remaja putri umumnya kurang memahami bahwa menstruasi adalah peristiwa yang normal yang terjadi pada wanita. Mereka tidak mengetahui hal-hal

yang mendasar yang berkaitan dengan menstruasi antara lain adalah pengertian, mekanisme terjadinya menstruasi, dan siklus menstruasi. Sikap tertutup tersebut menyebabkan mereka kurang mendapat informasi mengenai menstruasi, Seharusnya remaja putri memiliki sikap terbuka supaya dapat menerima berbagai informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya menstruasi (Rahmatika, 2010).

6.2.4 Hubungan Budaya Dengan Perilaku Menstruasi Hygiene Pada Remaja Putri Di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,004 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan budaya dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022.

Perbedaan dalam mitos-mitos budayamembuat beberapa komunitas masyarakat juga berbeda dalam personal hygiene saat menstruasi. Kebersihan diri merupakan langkah awal mewujudkan kesehatan diri. Tubuh yang bersih meminimalkan resiko seseorang terhadap kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk (Lestariningsih, 2015).

Kepercayaan pada hal-hal tertentu sangat dipengaruhi oleh kebiasaan suatu masyarakat tertentu yang kemudian disebut sebagai kebudayaan suatu komunitas masyarakat yang unik dan tipikal. Intervensi budaya dalam hal ini tentu saja tidak selalu benar secara ilmiah sehingga kemudian disebut sebagai mitos dalam budaya, termasuk dalam hal perilaku hygienemenstruasi, banyak mitos-mitos yang

berkembang di masyarakat terkait hal ini. Semakin seseorang percaya dengan mitos-mitos seputar menstruasi tersebut sangat mungkin seseorang jauh dari perilaku personal hygiene yang sehat tentang menstruasi (Bujawati, 2017).

Beberapa wilayah di Indonesia pada umumnya terdapat budaya tertentu sehubungan dengan datangnya haid pertama kali pada remaja putri salah satunya tidak diperbolehkan melakukan keramas pada saat haid dikarenakan akan menimbulkan anemia. Hal tersebut merupakan mitos yang beredar di lingkungan masyarakat. Mitos tersebut tidak benar karena wanita yang mengalami menstruasi wajib menjaga kebersihan dirinya. Wanita yang sedang mengalami menstruasi wajib menjaga kebersihan rambut karena pada saat menstruasi kulit kepala lebih berminyak dan berkeringat sehingga akan memudahkan timbulnya ketombe dan mikroorganisme lainnya (Latifah, 2017).

Budaya atau mitos seperti pembalut sekali pakai sebaiknya dicuci dahulu sebelum dibuang telah melekat pada banyak individu, mereka mempercayai bahwa bila tidak mencucinya dahulu akan “diikuti” oleh setan, sedangkan hal tersebut belum terbukti kebenarannya. Namun, apabila seseorang menolak pada kepercayaan, budaya atau mitos yang tidak disertai tanpa adanya kebenaran secara ilmiah memberikan makna bahwa pengetahuan yang dimiliki semakin baik, sehingga secara tak langsung bisa mempengaruhi personal hygiene yang dimiliki (Wahyudi, 2018).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Maharani bahwa terdapat hubungan antara budaya dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi.

Namun, penelitian Nita menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan faktor budaya dengan perilaku personal hygiene (Rahman, 2014).

Perbedaan dalam mitos-mitos budaya membuat beberapa komunitas masyarakat juga berbeda dalam melakukan personal hygiene saat menstruasi. Kebersihan diri adalah langkah awal untuk mewujudkan kesehatan diri. Tubuh yang bersih akan meminimalisir resiko kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk (Maharani, 2018).

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki hubungan dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022. Yaitu:

1. Ada hubungan antara budaya dengan dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022. *P value* 0.004
2. Ada hubungan antara sumber informasi dengan dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022. *P value* 0.008
3. Ada hubungan antara kebiasaan dengan dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022. *P value* 0.013
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022. *P value* 0.035

7.2 Saran

1. Diharapkan kepada orang tua, guru dan petugas kesehatan untuk memberikan pemahaman sejak dini kepada para remaja mengenai perilaku menstruasi hygiene sehingga dapat merubah perilaku remaja terhadap menstruasi hygiene agar dapat mengurangi risiko terjadinya ISR
2. kepada para responden diharapkan untuk mencari informasi yang akurat terkait menstruasi hygiene serta mempertimbangkan kebiasaan yang ada di lingkungannya yang sudah menjadi budaya terkait menstruasi hygiene apakah baik atau tidak terhadap kesehatan agar mmengurangi risiko ISR
3. Disarankan penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor lain yang berhubungan dengan perilaku menstruasi hygiene seperti tingkat ekonomi, sikap dll.

- Afiyanti, Yati & Anggi Pratiwi. (2016) ."*Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan*". Jakarta: Rajawali Pers
- Ambarwati, E,R,Diah, W. 2010. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Andriana,Nana Aldriana,Andria. (2018) ."*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi pada mahasiswi di Universitas Pasir Pengaraian*". *Jurnal Maternity and Neonatal Vol 2 No 5*
- Arief. 2011. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Vulva Higiene saat Menstruasi pada Siswi Kelas X SMA Islam Terpadu Al-Masyhur Pati
- Aryani, R. 2010. Kesehatan remaja problem dan solusinya. Jakarta: Salemba Medika.
- Bujawati, E., S. Raodhah,, dan Indriyanti. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Personal Hygiene Selama Menstruasi pada Santriwati di Pesantren Babul Khaer Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017. *Jurnal Higiene* 3(1) : 1-9.
- Cahyono, D, S., & Noerainin, A. (2016). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal AKP*. Vol.6 (2).
- Champaneria R, Khan K, 2012. Dysmenorrhoea. *American Academis of Family Physician*. 85(4): 386-387.
- Depkes RI. Pedoman Pelaksanaan Higiene Sanitasi Depot Air Minum. Jakarta: Dirjen P2PL Kemenkes RI; 2010.
- Depkes Ri. 2010. Riset Kesehatan Dasar 2010. Diunduh Dari: [Http://Www.Litbang.De pkes.Go.Id/Sites/Dowloa d/Buku_Laporan/Lapnas _Risesdas2010/Laporan_ Risesdas_2010.Dpt](http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku_laporan/lapnas_risesdas2010/laporan_risesdas_2010.dpt).
- Dewi, Nilda Syntia. (2012) ."*Biologi Reproduksi*". Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Diana. (2012). Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada Saat Menstruasi. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Dina, D. N. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Saat Menstruasi di MTs Al-Khairiyyah. *Jurnal Dunia Kesmas* 2(3) : 141-152.

- Ernawati, S., dkk. (2017). *"Manajemen Kesehatan Menstruasi"*. Universitas Nasional IWWASH Global One.
- Farid A, 2016. Hubungan peran ibu terhadap perilaku hygiene Remaja awal yang mengalami menstruasi Di sdn 1 padokan
- Glasier, A & Gebbie, A., (2018). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Buku Kedokteran.
- Haryono, Rudi. (2016). *Siap Menghadapi Menstruasi dan Menopause*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Indriastuti, Dian Putri. *Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada Saat Menstruasi*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta ; 2009.
- Irianto. (2015). *Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health) dan Praktikum*. Bandung: Alfabeta.
- Isro'in, L & Andarmoyo, S. (2012), *Personal Hygiene Konsep, Proses Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan: Graha Ilmu*
- Laila, N.N. 2011. *Buku pintar menstruasi*. Yogyakarta: Buku biru
- Latifah, N. 2017. Gambaran Perilaku Hygiene Menstruasi pada Siswi SMKN 8 Kota Bekasi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol.13 (1): 35-47.
- Lestariningsih, S. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Hygiene Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, Vol.VIII (2): 14-22.
- Lianawati, iis. (2012). *Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri tentang Personal Hygiene saat Menstruasi pada siswi kelas X di SMA Islam terpadu AlMasyhur Pati Tahun 2012*. Karya Tulis Ilmiah: Surakatra
- Luthfa, Adrikni & Nendhi Wahyunia Utami. (2017) .*"Gambaran Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Dilihat Berdasarkan Tingkat Stress Di Pondok Pesantren Kuno Putri Gamping Sleman"*. Yogyakarta
- Kartikawati, Sri Lestari & Apriza Irma Sari. (2017) .*"Hubungan Tingkat Stres Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa Kebidanan Tingkat Iii (Remaja Akhir Usia 18-21 Tahun) Di Stikes Bhakti Kencana Bandung"*. *Dinamika Kesehatan*, Vol. 8 No. 1Kementerian Kesehatan RI. Rajin Aktivitas Fisik, KEMENKES RI.
- Kemenkes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.

- Khan, Asif. (2012). Perceptions and Practices about Menstrual Hygiene among Adolescent Girls in a Rural Area – A Cross-Sectional Study. *International Journal of Health Sciences & Research*; Vol.2; Issue:8.
- Kusmiran. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Bandung : Salemba Medika
- Kusmiran, E. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta :SalembaMedika; 2014.
- Maharani, R. dan Andriyani, W. 2018. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Santriwati di MTS Pondok Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesmas*, Vol.1 (1): 69-77.
- Maidartati, Hayati, S., & Nurhida, L. A. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan perilaku Vulva Hygiene Pada saat menstruasi Remaja Putri. IV(1), 50–57.
- Naibaho,Winny Novietta K, Slamet Riyadi, Arif Suryawan. (2014). “Hubungan antara Tingkat Aktivitas Fisik dan Siklus Menstruasi pada Remaja di SMA Warga Kota Surakarta” *Nexus Kedokteran Komunitas Vol3./No.2*
- Natalia, K. 2015. Analisis Determinan yang Mempengaruhi Personal Hygiene Selama Menstruasi pada Remaja Putri di SMA Dharma Bakti Medan Tahun 2015. Tesis Tidak Diterbitkan. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Novianti. 2016. Hubungan Pengetahuan, sikap dan tindakan dengan personal hygiene menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016[Skripsi]. Universitas Halu Oleo.
- Potter & Perry. (2006). *Fundamental Keperawatan*, Edisi IV Vol.1. Jakarta: EGC.
- Prawirohardjo, S. (2012). *Ilmu Kandungan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Pudiastuti, R.D. 2012. Tiga fase penting pada wanita. Jakarta: PT. Gramedia.
- Pytagoras, K.C. 2017. Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi. *Jurnal Promkes*, Vol.5 (1): 12-24.
- Rahman, Nita. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene pada Saat Menstruasi di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta Tahn 2014. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.

- Rahmatika. (2010). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Personal Hygiene Menstruasi Terhadap Tindakan Personal Hygiene Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi Di SMK Negeri 8 Medan Tahun 2010. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Rakhmilla, E. L. (2016). Kebersihan Saat Menstruasi. E Learning UNPAD.
- Romauli, S. Vindari, A.M. (2009). Kesehatan Reproduksi buat Mahasiswi Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setianingsih, A., (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Menstruasi. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 1 (05).
- Simbolon, Purnama. (2016). *"Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Lama Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung"*. Lampung
- Sinaga, E, (2017), Menejemen Kesehatan Menstruasi. Jakarta: IWWASH
- Tanudjaja, Lia M. (2016). Gambaran Menstruasi Atlet Basket di SMAN 9 Manado. Jurnal e-Biomedik (eBm), volume 4, Nomor 1, Januari – Juni 2016.
- Tarwoto, Wartonah(2011). Kebutuhan dasar dalam personal hygiene Edisi ke 3. Jakarta: Salemba Medika, pp:24-26.
- Tombakan, Kevin C, Damajanty. H. C. Pangemanan., Joice N. A. engka (2017). "Hubungan antara Stres dan Pola Siklus Menstruasi pada Mahasiswa Kepaniteraan Klinik Madya (co-assistant) di RSUP prof. Dr. R. D. Kandou Manado." *jurnal e-biomedik volume 5 nomor 1*.
- Verawaty, S.N & Rahayu. 2012. Merawat dan menjaga kesehatan seksual wanita, Bandung: PT. Grafindo Media Pratama.
- Wahyudi, A. S. Asmoro, C. P. & Suarilah, I. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi. Jurnal Kesehatan Manarang, 4(2), 104–113.
- Weni, Riri. 2018. Faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTS Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru. Jurnal Kesmas 1 (1): 69-77.
- WHO. 2014. Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance. (2014).

- Yamin, R., Pratiwy, E., dan Amalia, M. 2020. Analisis Hubungan Sikap Terhadap Praktik Hygiene Menstruasi Pada Siswa Perempuan di Pesantren Ummul Mukminin Kota Makassar Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 1(2), pp. 40–45.
- Yudita, N. A., Yanis, A., & Iryani, D. (2017). Hubungan antara Stress dengan Pola Menstruasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Yusiana, M. A. dan M. S. T. Saputri. 2016. Perilaku Personal Hygiene pada Saat Menstruasi. *Jurnal STIKES* 9(1) : 14-19.

LEMBARAN KUESIONER

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MENSTRUASI HYGIENE REMAJA PUTRI DI DESA BURNI BIUS KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022

A. Data Umum

Nomor Responden :
Tanggal Pengumpulan Data :
Umur Responden :
Pendidikan Responden :

B. Data Khusus

I. Perilaku Hygiene Saat Menstruasi

No	Pernyataan	Jawaban			
		Sering	selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Mengganti celana dalam 2 kali sehari saat menstruasi				
2	Saat menstruasi menggunakan celana dalam yang ketat				
3	Mandi 2 kali sehari saat menstruasi				
4	Membasuh daerah kewanitaan dari depan ke belakang				
5	Setelah cebok, mengeringkan kemaluan dengan tisu atau handuk kering				
6	Mengganti pembalut saat merasa penuh				
7	Langsung membuang pembalut yang masih terdapat darah				
8	Mengganti pembalut hanya saat mandi saja mandi				
9	Mengganti pembalut ketika ada gumpalan darah di pembalut tersebut				
10	Langsung membuang pembalut yang digunakan tanpa mencucinya terlebih dahulu				

II. Sumber Informasi

1. Apakah selama ini anda pernah mendapatkan informasi mengenai perilaku hygiene saat menstruasi ?
 - a. Pernah, jika pernah lanjut ke soal berikutnya
 - b. Tidak pernah
2. Darimana anda mendapatkan informasi mengenai perilaku hygiene saat menstruasi ?
 - a. Orang tua
 - b. Guru
 - c. Teman Sebaya
 - d. Internet / Majalah

III. Pengetahuan

1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan *personal hygiene* ?
 - a. Suatu tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis
 - b. Tindakan mencuci tubuh dengan air dengan cara menyiram air ke badan atau merendam badan di dalam air
 - c. Salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air
2. Menurut anda apa yang dimaksud dengan *personal hygiene menstruasi*?
 - a. Proses keluarnya darah dari vagina yang terjadi diakibatkan siklus bulanan alami pada tubuh wanita
 - b. Menjaga kebersihan pembalut selama masa menstruasi berlangsung
 - c. Suatu tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan kewanitaan seseorang pada saat menstruasi untuk kesejahteraan fisik dan psikis

3. Menurut anda, mengapa darah tidak boleh dibiarkan pada pembalut terlalu lama ?
 - a. Karena dapat menyebabkan timbulnya virus
 - b. Karena dapat merusak pembalut
 - c. Karena dapat menimbulkan bakteri penyebab penyakit
4. Menurut anda, apa yang sebaiknya dilakukan pertama kali sebelum membasuh alat kelamin ?
 - a. Mencuci tangan
 - b. Langsung membasuh alat kelamin
 - c. Memotong kuku tangan dan kaki
5. Menurut anda, bahan pembalut seperti apa yang sebaiknya di gunakan pada saat menstruasi?
 - a. Pembalut dengan bahan yang mengandung parfum dan gel
 - b. Pembalut yang harum
 - c. Pembalut dengan bahan yang lembut dan menyerap
6. Apa yang terjadi jika tidak sering mengganti pembalut pada saat menstruasi?
 - a. Menyebabkan infeksi
 - b. Bakteri akan mati saat berada di vagina
 - c. Bakteri mudah berkembang biak ke dalam vagina dan menyebabkan infeksi
7. Apa dampak jika malas mengganti pembalut bagi kesehatan yang anda ketahui?
 - a. menyebabkan kanker rahim, infeksi dan gatal-gatal
 - b. Gangguan buang air kecil
 - c. Sakit perut

8. Kapan sebaiknya mengganti pembalut saat menstruasi?
- Saat darah menstruasi penuh
 - Saat buang air besar atau kecil
 - Saat mandi

IV. Kebiasaan (Azwar, 2013)

Petunjuk pengisian:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS= Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Yang dilakukan pertama sekali sebelum membasuh alat kelamin adalah mencuci tangan				
2	Cara membersihkan / membasuh alat kelami wanita adalah dari belakang (vagina) ke depan				
3	Membersihkan alat kelamin selalu menggunakan sabun mandi				
4	Saat haid menggunakan pembalut dengan bahan yang mengandung parfum dan bisa di pakai seharian				
5	Informasi seputar kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi itu sangat penting				
6	Cara membersihkan pembalut yang benar adalah mencucinya sampai tidak tersisa lagi darah kemudian dibuang ke tempat sampah				
7	Pembalut dapat menyebabkan infeksi saluran kemih jika digunakan dalam keadaan yang kotor				
8	Pembalut dapat meyebabkan efek samping bagi kesehatan				

V. Budaya

1. Saya menggunakan kain sebagai ganti pembalut karena dianggap lebih sehat lingkungan tempat tinggal saya
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Di lingkungan tempat tinggal saya membahas mengenai alat reproduksi dianggap tabu
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Di lingkungan tempat tinggal saya wanita dilarang mandi saat sedang menstruasi
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Di lingkungan tempat tinggal saya wanita dilarang keramas saat sedang menstruasi, karena dipercaya dapat menyebabkan anemia
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Di lingkungan tempat tinggal dipercaya dengan mengkonsumsi soda dan buah nenas dapat mempercepat menstruasi
 - a. Ya
 - b. Tidak

VI. Gejala Yang Dirasakan Responden Saat Menstruasi

Gatal – Gatal

Keputihan dan Rasa Perih

Iritasi

Tabel Skor

No	Variabel Penelitian	No Urut Pertanyaan	Bobot Skor				Rentang
			A	B	C	D	
1	Perilaku Hygiene Saat Menstruasi	1	4	3	2	1	Baik jika ≥ 20 Kurang jika < 20
		2	1	2	3	4	
		3	4	3	2	1	
		4	1	2	3	4	
		5	4	3	2	1	
		6	1	2	3	4	
		7	4	3	2	1	
		8	1	2	3	4	
		9	4	3	2	1	
		10	1	2	3	4	
2	Pengetahuan	1	1	2	0		Baik jika 16-12 cukup jika 11-8 Kurang jika < 7
		2	0	1	2		
		3	1	0	2		
		4	2	0	1		
		5	1	0	2		
		6	1	0	2		
		7	2	1	0		
		8	1	2	0		
3	Kebiasaan Seseorang	1	4	3	2	1	Positif jika ≥ 16 negatif jika < 16
		2	4	3	2	1	
		3	1	2	3	4	
		4	1	2	3	4	
		5	4	3	2	1	
		6	4	3	2	1	
		7	1	2	3	4	
		8	1	2	3	4	
4	Budaya	1	1	0	-	-	Berpengaruh jika ≥ 3 Tidak Berpengaruh jika < 3
		2	1	0			
		3	1	0			
		4	1	0			
		5	1	0			

Lampiran Dokumentasi

